

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT KATINGAN TIMBER
CELEBES (KTC)
MAKASSAR**

Diajukan Oleh:

SITI MARDIYAH SAENAL
45 14 012 042



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan pada PT. Katingan Timber Celebes (KTC) Makassar

Nama : Siti Mardiyah Saenal

Stambuk/Nim : 4514012042

Fakultas : Ekonomi

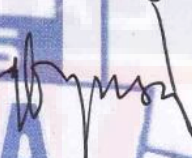
Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sukmawati Marjuni, SE., M.Si


Dr. H. Muhammad Yusuf Saleh, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan :


Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar :

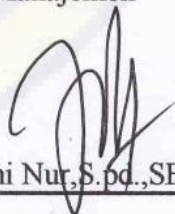
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Manajemen


Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH


Indrayani Nur, S.pd., SE., Msi

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

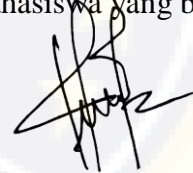
Nama : Siti Mardiyah Saenal
Nim : 45 14 012 042
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Laporan Arus kas Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Pada PT Katingan Timber Celebes (KTC) Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 12 Agustus 2018

Mahasiswa yang bersangkutan



Siti Mardiyah Saenal

Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Pada PT Katingan Timber Celebes (KTC)

Makassar

Oleh:

SITI MARDIYAH SAENAL
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktivitas jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada pemimjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas, kegiatan investasi juga merupakan perolehan dan penjualan aktiva yang digunakan dalam operasi. Karena itu, penjualan aktiva tetap dan penjualan investasi merupakan arus kas masuk dari kegiatan investasi.

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, pemimjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dari pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan. Asumsi bahwa ketersediaan kas yang tinggi dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

✚ Kata Kunci : Rasio Arus Kas

***Analysis of Cash Flow Statements Against Improved Financial Performance at
PT Katingan Timber Celebes (KTC)***

Makassar

By:

SITI MARDIYAH SAENAL

*Faculty of Economics Management Study Program
Bosowa University*

ABSTRACT

This research aims to observe investment activities to increase and decrease the long-term activities that the company uses to carry out its activities. In the cash flow statement, investment activities cover more than just buying and selling assets classified as investments in the balance sheet. Lending is also an investment activity because the loan creates receivables from the borrower. Repayment of the loan is also reported as an investment activity in the cash flow statement, investment activities are also the acquisition and sale of assets used in operations. Therefore, sales of fixed assets and investment sales are cash inflows from investment activities.

Funding activities include activities to obtain cash from investors and creditors needed to carry out and continue the company's activities. Funding activities include share expenditures, money advances by issuing notes payable from bond loans, sales of treasury shares. The assumption that high cash availability from funding activities will affect the amount of current assets in the form of cash so that the company can have a high level of liquidity to pay its short-term liabilities.

✚ Keywords: Cash Flow Ratio

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Pada PT Katingan Timber Celebes (KTC) Makassar untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda yang kusayangi **Kamsina** dan Ayahanda tercinta **Saenal Abidin** yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Ibu **Dr. Sukmawati Marjuni,SE.,M.Si** selaku pembimbing I dan Bapak **Dr.H.Muhammad Yusuf Saleh,SE.,M.Si** selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.eng selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. Bapak Dr. H. A.Arifuddin Mane,SE, M.Si., SH.,MH Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., MM selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., MSi selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Universitas Bosowa Makassar.
5. Terima Kasih Kepada Bapak Bong Fergian Rionaldi selaku Kabag. Keuangan PT Katingan Timber Celebes (KTC) Makassar.
6. Terima kasih kepada Bapak Etrudian Tangdilintin selaku Karo. Pesonalia PT Katingan Timber Celebes (KTC) Makassar.
7. Terima Kasih Kepada Staf PT Katingan Timber Celebes (KTC) Makassar.
8. Saudara ku Siti Nurhana Saenal, Fatmawati Mansyur, Amran Mansyur yang selalu menyemangati Penulis.
9. Terima kasih kepada Om ku Saharuddin Rahim SE dan Asmar Mansyur yang membantu penulis dalam penyusunan Skripsi.
10. Sahabat-sahabatku Reni Kabolo, Satria, Kastuni, Ulfa Harmila, Prili Siwa Audini, Andi Ambar Lirdayanti, Murliati, Masyta Yunus, Cikita, Nurwidyanti, Irene, Nilu, sarmila sari, nirmayanti, Dwi Sulfianti, Suci Wahyuni yang membantu dalam penyusunan skripsi dan terima kasih untuk setiap kebersamaan yang selalu hadir.
11. Teman-teman KKN Kabupaten Soppeng Angkatan 43, dan teman-teman KKN angkatan 43.
12. Rekan-rekan mahasiswa khususnya program studi Manajemen 2014, teman-teman Fiskal.
13. Kak Cuken SE dan Juwita Darsi yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti kepada penulis.

14. Herdiansyah dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyusun skripsi.

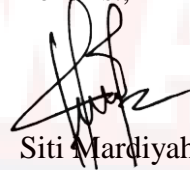
15. Keluarga besarku (Family Surullah) yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Amiin

Makassar, 12 Agustus 2018

Penulis.,



Siti Mardiyah Saenal

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Teori.....	6
2.1.1. Manajemen Keuangan.....	6
2.1.2. Fungsi manajemen Keuangan.....	8
2.1.3. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.4. Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.5. Bentuk Laporan Keuangan	11
2.1.6. Pengertian Laporan Arus Kas.....	15
2.1.7. Kas dan sesatra kas.....	17

2.1.8. Tujuan Laporan Arus Kas	18
2.1.9. Kegunaan Laporan Arus kas	19
2.1.10. Manfaat Laporan Arus Kas	20
2.1.11. Klasifikasi Arus Kas	20
2.1.12. Penyusunan Laporan Arus kas	22
2.1.13. Kinerja Keuangan.....	22
2.1.14. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)	24
2.1.15. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB).....	25
2.1.16 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL).....	25
2.2. Kerangka Pikir	27
2.3. Hipotesis.....	28

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian	29
3.2. Jenis dan Sumber Data	29
3.2.1. Jenis Data	29
3.2.2. Sumber Data.....	29
3.3. Metode Pengumpulan Data	30
3.4. Metode Analisis.....	30
3.5 Definisi Operasional.....	32

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran perusahaan	33
4.1.1. Sejarah perusahaan.....	33
4.2. Visi dan misi perusahaan.....	40
4.2.1. Visi perusahaan	40

4.2.2. Misi perusahaan.....	40
4.2.3. Kebijakan dan mutu lingkungan	41
4.2.4. Struktur organisasi.....	43
4.2.5. Tugas dan tanggung jawab	44
4.3. Pembahasan dan hasil penelitian	61
4.3.1. Rasio Arus Kas (AKO).....	61
4.3.2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)	62
4.3.3. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB).....	64

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	68

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

4.1. RASIO ARUS KAS OPERASI (AKO)	62
4.2. RASIO CAKUPAN KAS TERHADAP BUNGA (CKB).....	63
4.3. RASIO CAKUPAN KAS TERHADAP HUTANG LANCAR (CKHL)	65



BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dan kemajuan teknologi memberi motivasi bagi perusahaan untuk memanfaatkan kemajuan tersebut dalam ekspansi usaha. Dilihat dari tingkat kebutuhan konsumen akan produk atau jasa yang berkualitas semakin meningkat, kenyataan ini berpengaruh terhadap iklim persaingan usaha tinggi di mana setiap perusahaan senantiasa bermanuver dalam kegiatan produksinya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan juga harus mampu merencanakan kegiatan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin ketat kompetensi usaha yang terjadi mengakibatkan perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan teknik usaha yang akurat.

Seperti apa yang telah dibahas sebelumnya, dalam rangka pengambilan keputusan. Pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Informasi yang cepat dan berkesinambungan berupa informasi akutansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan. Dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan Keuangan yang dibuat perusahaan biasanya terdiri atas, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas/catatan atas laporan arus kas, laporan arus kas menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (*cash equivalent*) dalam periode tertentu. Setara kas adalah investasi jangka pendek

yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas. Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas memiliki tiga komponen utama yaitu : aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas Operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari operasi utama perusahaan, arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak. Arus kas operasi dicatat pada bagian awal laporan arus kas, karena arus kas operasi merupakan sumber kas terbesar dan sangat penting untuk sebagian besar perusahaan. Kegagalan operasi perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk yang besar untuk suatu periode yang panjang dapat merupakan tanda adanya kesulitan pada perusahaan.

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktivitas jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pada laporan arus kas kegiatan investasi mencakup lebih dari sekedar pembelian dan penjualan aktiva yang digolongkan sebagai investasi di neraca. Pemberian pinjaman juga merupakan suatu kegiatan investasi karena pinjaman menciptakan piutang kepada pemimjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas, kegiatan investasi juga merupakan perolehan dan penjualan aktiva yang digunakan dalam operasi. Karena itu, penjualan aktiva tetap dan penjualan investasi merupakan arus kas masuk dari kegiatan investasi.

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, pemimjaman

uang dengan mengeluarkan wesel bayar dari pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan. Asumsi bahwa ketersediaan kas yang tinggi dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan dalam menjalankan operasinya memerlukan pendanaan yang cukup besar, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Untuk dapat mengetahui hal tersebut pemilik perusahaan dapat melihat laporan pertanggungjawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

Laporan keuangan arus kas merupakan laporan yang mengungkapkan seluruh penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode akuntansi. Laporan keuangan arus kas dapat digunakan untuk mengevaluasi dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa dalam melakukan kegiatan usaha perusahaan harus lebih aktif mengelolah laporan keuangan khususnya laporan

arus kas karena merupakan tolak ukur untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan. Ini dimaksudkan untuk merebut peluang dan memperkuat posisi perusahaan ditengah-tengah persaingan serta mendorong perkembangan perusahaan. PT Katingan Timber Celebes (KTC) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi untuk kebutuhan konstruktur bangunan (kayu) tentunya memerlukan biaya yang besar dalam kegiatan usahanya sehingga perlu pengelolaan keuangan yang lebih cermat. Maka dalam penulisan akan membahas judul : “Analisis Laporan Arus Kas Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan pada PT Katingan Timber Celebes (KTC) Makassar”.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis merumuskan masalah sebagai berikut :
“Apakah Laporan Arus Kas dapat Meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT Katingan Timber Celebes (KTC) Makassar ”.

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut : “untuk mengetahui Laporan Arus Kas dapat meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT Katingan Timber Celebes (KTC) Makassar.”

I.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penulis karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis

sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

2. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Struktur keuangan dalam suatu perusahaan dalam hubungannya dengan manajemen keuangan atau modal adalah untuk membiayai kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan.

Menurut Bambang Riyanto (2013 : 4) pengertian manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Manajemen keuangan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengelola, pencari, pengendalian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015 : 2) mengemukakan bahwa:

“Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dan membagi dana dengan tujuan memberikan *profit* atau kemukakan bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Dari definisi manajemen keuangan yang dikemukakan penulis maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan bukan saja dalam hal bagaimana mengatur dan mengambil keputusan dalam segala aktivitas yang berhubungan

dengan pengumpulan dan pengalokasian dana, akan tetapi juga mencakup bagaimana mengelola serta menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien yang berfokus pada kesejahteraan perusahaan.

Efisien yang dimaksud adalah perbandingan antara input dan output dan antara daya usaha dan hasil yang dicapai. Sedangkan efektif adalah usaha pencapaian prestasi yang sebesar-besarnya dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

Sebagai bagian dari ilmu ekonomi sesungguhnya manajemen keuangan itu merupakan prinsip-prinsip ekonomi dalam pengambilan keputusan keuangan, dan secara luas manajemen keuangan tersebut menyangkut berbagai aspek sehingga keputusan manajemen dapat mempengaruhi tingkat harga, bahkan kelancaran jalannya perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen keuangan disini adalah penggunaan keuangan karena adanya transaksi jual beli oleh perusahaan kepada para langganannya. Penggunaan keuangan yang harus dipertanggung jawabkan kepada pemegang saham. Disamping itu seiring perusahaan yang menimbulkan piutang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagih atau piutang kepada langganan yang sangat erat hubungannya dengan persyaratan kredit yang diberikan. Sekaligus pengumpulan piutang tidak tetap pada waktu yang sudah ditetapkan namun sebagian besar dari piutang tersebut akan terkumpul dalam jangka waktu yang kurang dari satu tahun. Dengan alasan itulah maka piutang dimasukkan sebagai salah satu komponen aktiva lancar perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Agus Harjito (2010:4) Fungsi dari Manajemen

Keuangan adalah:

a. *Investment Decision* (Keputusan Investasi)

Investasi berarti penanaman modal pada aset riil ataupun *financial* (surat berharga), keputusan investasi ini adalah suatu keputusan terhadap aset apa yang nantinya akan dikelola entitas/perusahaan.

b. *Financing Decision* (Fungsi Pendanaan)

Keputusan mengenai pendanaan ialah dengan mempelajari berbagai sumber dana perusahaan, dalam laporan keuangan berada dalam sisi *passive*. Keputusan ini harus memperhatikan sumber dana dengan biaya seminimal mungkin dan juga syarat yang bisa menguntungkan baik itu berasal dari *internal* perusahaan maupun sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (*eksternal*).

c. *Deviden Decision* (Keputusan Deviden)

Dalam fungsi ini, keputusan biasanya menyangkut hal-hal seperti:

1. Besaran persentase laba yang akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk kas.
2. Tingkat stabilitas *deviden* yang akan dibagikan oleh manajemen.
3. *Stock deviden* (dividen saham).
4. *Stock split* (pemecahan saham).
5. Penarikan saham yang telah beredar.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Perkembangan yang terjadi dalam bidang perekonomian, menuntut adanya peranan akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Bentuk informasi yang diberikan oleh akuntansi adalah laporan keuangan dan alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai posisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak ekstern.

Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan laba Rugi dan Laporan Perusahaan Modal. Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Beberapa definisi laporan keuangan menurut beberapa ahli:

Menurut Sundjaja dan barlian (2007 : 47), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas keuangan.

Lebih lanjutnya laporan keuangan menurut Munawir (2007 : 2), laporan keuangan adalah alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan, sebagai hasil dari suatu proses akuntansi yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Martono dan Agus (2010 : 4) adalah sebagai berikut: segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Dari defisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk membuat proyeksi dan peramalan masa depan.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2005 : 79), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan.
- b. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memberikan jumlah, waktu ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan.
- c. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.
- d. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi perusahaan dan klaim-klaim atas sumber daya tersebut yang meliputi hutang dan modal saham.
- e. Memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya

(expectation), mengenai prestasi perusahaan pada masa-masa mendatang atau dengan kata lain memberikan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya.

- f. Memberikan informasi mengenai aliran kas perusahaan, bagaimana perusahaan menerima kas dan mengeluarkan kas, mengenai pinjaman dan pelunasan pinjaman, mengenai transaksi permodalan deviden yang dibayarkan dan menangani faktor-faktor lain yang biasa mempengaruhi likuiditas perusahaan.

2.1.5 Bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisa harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi, dan arus kas.

- a. Neraca

Menurut sutrisno (2008 : 9), neraca merupakan laporan yang sistematis yang menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiscal atau tahun kelender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*

Menurut Darsono (2005 : 18) komponen neraca terdiri atas

1. Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah :

a) Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva di kelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

b) Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak likuid (lancar).

c) Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah aktiva tetap dan aktiva lancar.

b. Kewajiban dan Ekuitas

Menurut Darsono (2005 : 19) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya

kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca.

Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah :

a) Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

b) Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c) Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir.

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagai halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Sutrisno (2008 : 10), laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Hery (2015 : 203), “Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasinal yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang”.

Sedangkan menurut Darsono (2005 : 20) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*) pada laporan tersebut.

Komponen laba rugi menurut Darsono (2005 : 21) adalah:

1. Pendapatan/Penjualan
2. Harga Pokok Penjualan
3. Biaya Pemasaran
4. Biaya Administrasi dan umum
5. Pendapatan Luar Usaha
6. Biaya Luar Usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan ini memperoleh laba atau rugi.

2.1.6 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2007 : 93), “Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklarifikasikan transaksi berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan”.

Menurut Rudianto (2012 : 93), “Laporan arus kas adalah suatu laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas.

Berdasarkan pernyataan Standar Akutansi keuangan (PSAK) No. 2 (2004) perusahaan diwajibkan untuk membuat Laporan Arus Kas sebagai salah satu laporan keuangan utamanya. Sesuai dengan PSAK No. 2 (2004) Laporan Arus Kas merupakan laporan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periodenya dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam pertanyaan Standar Akutansi keuangan (PSAK) No. 2 (2004) Ikatan Akutansi Indonesia menyatakan bahwa Laporan Arus Kas sebagai berikut:

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Informasi yang terdapat dalam Laporan Arus Kas juga dapat memberikan gambaran untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan arus kas dimasa yang akan datang. Karena dalam Laporan Arus Kas akan

terlihat penggunaan kas yang ada dalam perusahaan dan juga arus kas selama beberapa periode, maka hal itu dapat digunakan untuk menilai kemungkinan arus kas dimasa yang akan datang dan juga untuk memprediksi perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi laporan ini sangat diperlukan untuk investor dan kreditor sebelum mengambil keputusan investasi.

Perusahaan yang dianggap baik adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba, disamping itu juga dapat menghasilkan arus masuk kas bersih yang semakin meningkat dimasa yang akan datang, sebab dapat terjadi dimana suatu perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sedangkan dari laporan arus kas dapat dilihat arus kas kegiatan-kegiatannya menunjukkan arus kas netto yang negatif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin menghasilkan pendapatan yang besar, namun pendapatan tersebut belum diterima.

Laporan Laba Rugi disusun berdasarkan aktual basis yang memungkinkan pelaporan pendapatan dan beban walaupun belum ada kas masuk dan kas keluar. Maka dari pada itu, perusahaan dapat melaporkan laba yang tinggi dengan menggunakan konsep ini. Melalui konsep ini, pendapatan dan beban diakui bila sudah ada uang kas yang masuk atau uang kas yang keluar. Dengan demikian laba tidak dapat ditentukan berdasarkan penerimaan kas yang belum ada. Sehingga Laporan Arus Kas tidak dapat direkayasa. Walaupun jumlah laba atau rugi bisa dirubah dengan menggunakan metode atau taksiran tertentu berdasarkan data aktual.

2.1.7 Kas dan setara kas

Kas ialah saldo kas yang ada diperusahaan atau *cash in hand* dan rekening giro atau bank. Kas yang berada diperusahaan adalah uang kas yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas pembayaran-pembayaran secara tunai, dan juga sebagai sarana untuk menerima penerimaan-penerimaan dari hasil usaha. Menurut PSAK No. 9 (2002) yang dimaksud dengan kas adalah pembayaran siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Penerimaan atau pengeluaran yang juga dapat dilakukan melalui bank, yaitu apabila perusahaan yang bersangkutan memiliki rekening giro dibank. Yang dimaksud dengan bank berdasarkan PSAK No. 9 (2002) adalah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Kemudian dalam Laporan Arus Kas juga dinyatakan tentang setara kas. Definisi setara kas menurut PSAK No. 2 (2002) adalah investasi yang sifatnya likuid, dan dapat segera dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi perubahan nilai yang signifikan.

Pada dasarnya setara kas merupakan investasi jangka pendek dengan masa jatuh tempo tidak lebih dari 3 (tiga) bulan yang sangat likuid dan dapat dipertukarkan dengan sejumlah uang tunai dengan segera. Setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri mengenai setara kas, tidak semua investasi jangka pendek adalah setara kas, yang penting setara kas tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Dapat dipertukarkan dengan kas setiap saat
- b. Tanggal jatuh temponya dengan singkat (tidak boleh lebih dari tiga bulan) dengan resiko perubahan nilai yang sangat kecil.

2.1.8 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Rudianto (2011 : 194), “Tujuan dibuatnya Laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode tertentu”.

Tujuan Laporan Arus Kas secara umum adalah untuk membantu para investor, kreditor, dan para pemakai eksternal lainnya agar dapat memahami dengan baik tentang aktivitas pembayaran dan investasi dari suatu perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan tujuan Laporan Arus Kas secara khusus didalam PSAK No. 2 (2002) adalah :

- a. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih dimasa depan.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, untuk membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang, membayar dividen dan kebutuhan dalam pendanaan ekstern.
- c. Menilai sebab-sebab adanya perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta hubungan pembayaran kas.
- d. Menilai pengaruh dari transaksi investasi dan pendanaan kas serta non kas terhadap posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode.

2.1.9 Kegunaan Laporan Arus kas

Menurut Jusup (2011 : 410), laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi yang tercantum dalam laporan arus kas akan membantu investor, kreditor dan pihak-pihak lainnya dalam menilai:

- a. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang. Investor dapat membuat prediksi tentang jumlah, saat dan ketidakpastian kas yang akan datang. Lebih baik dari pada yang dihasilkan oleh data berbasis akrual dengan mempelajari hubungan pos-pos dalam laporan arus kas.
- b. Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan membayar kewajibannya. Apabila perusahaan tidak memiliki kas yang mencukupi, maka perusahaan tidak akan dapat membayar gaji pegawai, membayar hutang, atau membayar dividen.
- c. Alasan tentang terjadinya perbedaan Antara laba bersih dengan kas bersih yang dihasilkan (digunakan) oleh aktivitas operasi. Laba bersih memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan.
- d. Transaksi-transaksi kas untuk investasi dan pendanaan selama periode laporan. Mempelajari transaksi-transaksi investasi dan pendanaan perusahaan, pembaca laporan keuangan akan dapat lebih mengerti mengapa aset dan kewajiban berubah selama periode laporan.

2.1.10 Manfaat Laporan Arus Kas

Informasi dalam Laporan Arus Kas dapat membantu investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai hal-hal sebagai berikut :

- a. Kemampuan ebititas untuk menghasilkan arus kas dimasa yang akan datang, tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas dimasa yang akan datang.
- b. Kemampuan entitas dalam membayar dividen dan juga untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Penyebab perbedaan antara laba bersih dengan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Angka laba bersih merupakan hal yang penting karena akan memberikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari suatu periode ke periode lainnya.
- d. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan setara kas dalam satu periode tertentu. Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan dan kegiatan pembiayaannya.

2.1.11 Klasifikasi Arus Kas

Menurut Donald E. Kieso (2004 : 374) arus kas diklasifikasikan berdasarkan pada kegiatan operasi, investasi, dan pembayaran. Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari jenis kegiatannya adalah :

- a. Aktifitas operasi melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam proses penentuan laba bersih

1. Penerimaan kas
 - a) Penjualan barang dan jasa
 - b) Penjualan efek perdagangan
 - c) Pendapatan bunga
 - d) Penerimaan dividen
2. Pengeluaran kas
 - a) Pembelian persediaan
 - b) Pembayaran upah gaji
 - c) Pembayaran pajak
 - d) Beban dan bunga
 - e) Beban dan lain-lain
- b. Aktivitas investasi umumnya melibatkan aktiva jangka panjang
 1. Penerimaan dan pembayaran kas pokok
 2. Pengelola serta pelepasan investasi dan aktiva produktif jangka panjang
 3. Aktifitas pembiayaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta meliputi :
 - a) Perolehan kas dari kreditor dan pembayaran kembali terhadap pinjaman
 - b) Perolehan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengembalian atas dan pengembalian akan investasinya.

2.1.12 Penyusunan Laporan Arus kas

Menurut Jusup (2011 : 416), informasi untuk menyusun laporan arus kas berasal dari tiga sumber:

- a. Neraca kompratif, informasi dalam neraca kompratif (neraca yang diperbandingkan) menunjukkan jumlah perubahan dalam aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham dari awal periode hingga akhir periode.
- b. Laporan Laba-rugi tahun berjalan, informasi dalam laporan ini membantu dalam menentukan jumlah kas yang diperoleh atau digunakan dalam operasi selama tahun yang bersangkutan.
- c. Informasi tambahan, informasi ini merupakan data transaksi yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan selama periode yang bersangkutan.

2.1.13 Kinerja Keuangan

- a. Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011 : 239), “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau

perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat melihat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengendalikan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tahap-tahap dalam menganalisa Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011 : 240), ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penetapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari perusahaan lainnya.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.14 Rasio Arus Kas (AKO)

Menurut Darsono dan Ashari (2005 : 91) “Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar”.

Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk presentasi. Apabila rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang lebih aman adalah berada diatas 1 atau diatas 100% (Afrina, 2013).

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja (Heri, 2015 : 124).

$$\text{Rasio AKO} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.1.15 Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Menurut Darsono dan Ashari (2005 : 91) Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil. (Heri, 2015 : 125).

$$\text{Rasio CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

2.1.16 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Menurut Darsono dan Ashari (2005 : 91) Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup kewajiban lancar.

Menurut Mamduh dan Halim (2014 : 204), studi empiris di Amerika Serikat memperlihatkan bahwa rasio arus kas terhadap hutang lancar untuk kondisi yang sehat adalah sekitar 0,4 atau lebih.

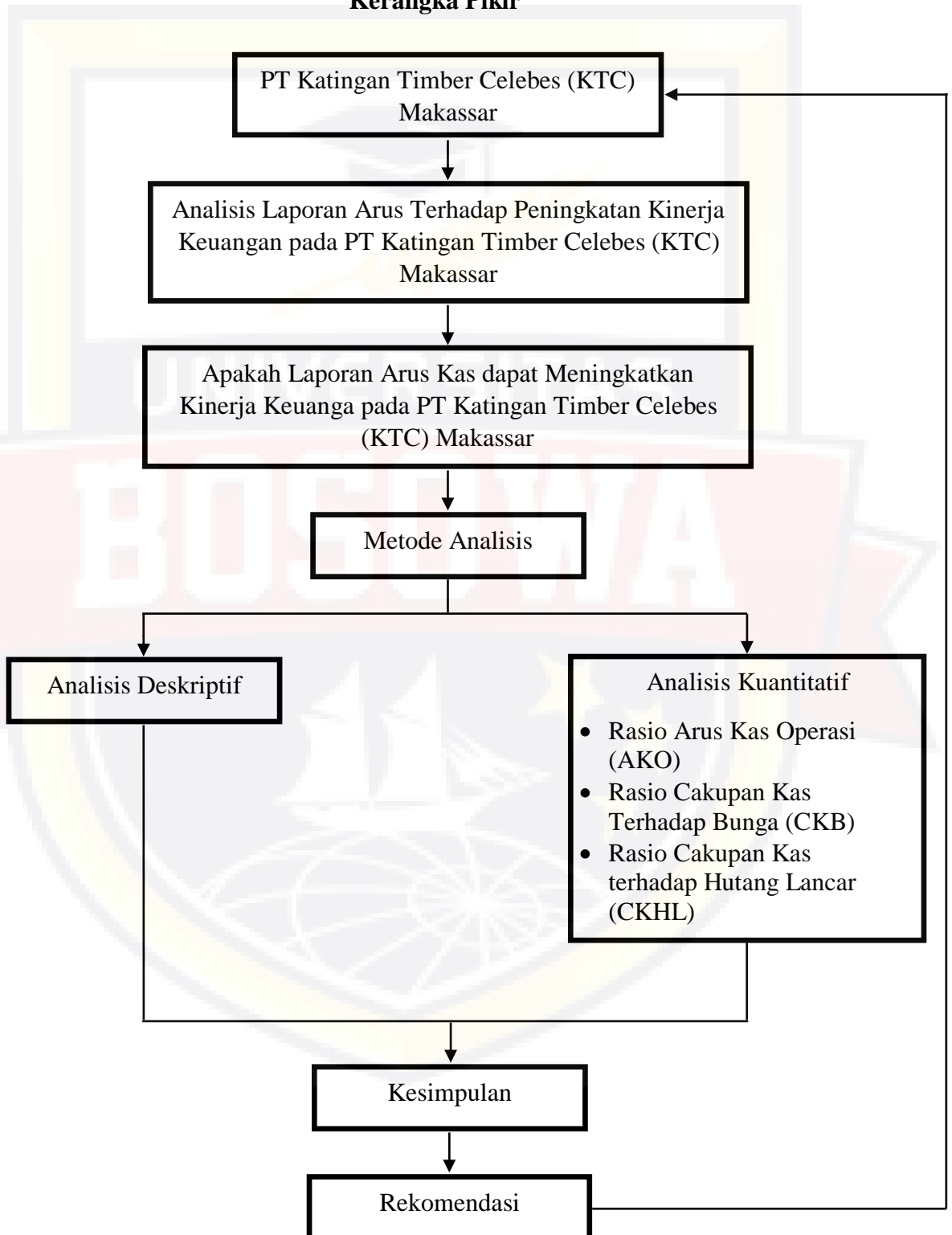
$$Rasio\ CKHL = \frac{\text{Jumlah Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$



2.2 Kerangka Pikir

Skema 2.1.

Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Setelah memperhatikan masalah pokok yang dihadapi suatu perusahaan, maka yang dijadikan hipotesis adalah : “Duduga bahwa Laporan Arus Kas dapat meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan pada PT Katingan Timber Celebes (KTC) Makassar”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Katingan Timber Celebes (KTC) Makassar yang beralamat di Jl. Ir. Sutami Makassar. Sedangkan waktu penelitian dan penulis diperkirakan kurang lebih dua bulan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data yang relevan, maka jenis dan sumber data yang digunakan dalam penulisan adalah sebagai berikut :

3.2.1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis, seperti gambaran singkat, struktur organisasi, dan kegiatan usaha.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka, seperti laporan keuangan.

3.2.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut :

- a. Data primer, adalah data yang bersumber dari hasil adalah data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan dan

karyawan perusahaan yang diteliti, seperti gambaran singkat, struktur organisasi, dan kegiatan usaha.

- b. Data sekunder, adalah data yang bersumber dari dokumen perusahaan, berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala, seperti laporan keuangan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data melalui penelitian sebagai berikut:

- a. Metode Observasi yaitu pengamatan terhadap obyek yang diteliti, dan mengumpulkan data yang diperlukan
- b. Wawancara, yang dilakukan dengan pimpinan dan karyawan perusahaan yang memberikan untuk memperoleh data yang diperlukan.

3.4. Metode Analisis

- a. Metode deskriptif

Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau masalah dengan kata lain menerangkan keadaan atau gejala atau persoalan agar mudah dipahami.

- b. Metode Kuantitatif

Rasio yang dianalisis dengan laporan arus kas dapat meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan diantaranya :

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Adalah untuk menghitung kemampuan rasio kas operasi membiayai kewajiban lancar. Yang diperoleh dengan kewajiban lancar yang dibagi kas operasi

$$AK = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas Hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan kas ditambah pembayaran bunga, dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini untuk mengukur perusahaan berdasarkan kas bersih dalam membiayai hutang lancar. Ini didapat dengan kas ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.5. Definisi Operasional

Untuk tidak memberikan penafsiran berbeda maka peneliti memberikan batasan, antara lain

- a. Manajemen Keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.
- b. Laporan Keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.
- c. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
- d. Kas dan setara kas adalah uang tunai yang paling likuid sehingga ini biasanya ditempatkan pada urutan teratas dari aset.
- e. Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. Katingan Timber Celebes (dahulu PT. Katingan Timber Company) didirikan dalam rangka PMA yang permodalannya merupakan *joint venture* antara PT. Sarvhe Ana (SWASTA INDONESIA) dengan Mitsui Overseas Forestry Development Co. Ltd. (SWASTA JEPANG) berdasarkan akta Notaris Kartini Mulyadi, SH. No. 11 tanggal 4 September 1973. Setelah memperoleh pengesahan akte pendirian oleh Menteri Kehakiman No.YA.5/402/20, tanggal 25 Oktober 1973, yang termuat dalam berita Negara RI pada tanggal 21 Desember 1973, maka perusahaan ini secara resmi berdiri sebagai perusahaan berbadan hukum, yang bergerak dibidang pengusahaan hutan dan penjualan hasil hutan (*logging*).

Pada awalnya berdirinya, perusahaan ini memiliki modal dasar sebesar US \$1.000.000 dan hak pengusahaan hutan seluas 110.000 ha di Sampit, Kalimantan Tengah. Sejalan dengan keluarnya kebijaksanaan pemerintah Indonesia yang membatasi ekspor kayu bulat dan mewajibkan para pemegang hak pengusahaan hutan untuk mendirikan pabrik pengolahan kayu, maka pada tahun 1980 manajemen perusahaan melakukan perluasan usaha dengan mendirikan pabrik kayu lapis. Adanya perluasan usaha ini adalah merupakan kerjasama antara PT. Mas Kumambang, PT. Sarvha Ana dan Mitsui Overseas Forestry Development Co. Ltd, serta Mitsui Lumber dan Mitsui Co.

Melalui surat persetujuan perluasan dari BKPM No. 09/II/PMA/1982, tanggal 25 Mei 1982, maka berdirilah pabrik kayu lapis di Makassar, dengan kapasitas 53.550 m³. Sejalan dengan perluasan usaha ini, maka kepemilikan saham dan jumlah modal juga mengalami perubahan sesuai dengan akta notaries Raden Soerajo Wongsowidjojo, SH, No. 25 tanggal 22 September 1992, yakni Mitsui Overseas Forestry Development Co. Ltd, Mitsui Lumber, PT. Sarvha Ana dan PT. Mas Kumambang dengan modal sebesar US \$ 4.000.000. Pertimbangan dipilihnya Makassar sebagai lokasi pabrik kayu lapis adalah karena tersedianya tenaga kerja yang murah, jalur transportasi darat kepelabuhan yang cukup baik dan mudah serta jalur transportasi laut pabrik cukup murah dan lancar, disamping untuk meraih pasar local khususnya KTI. Pabrik di Makassar ini dibangun Agustus 1982 dan mulai berproduksi secara komersial pada Januari 1984.

Adapun sumber bahan baku untuk produksinya adalah:

- a. Areal HPH PT. Katingan Timber Company seluas 110.000 ha, di Kalimantan Tengah.
- b. Areal HPH PT. Mas Kumambang seluas 50.000 ha di Mamuju.
- c. Areal HPH PT. Kayu Ara Jaya Raya seluas 112.000 ha di Kalimantan Tengah.

Berdasarkan surat persetujuan ketua BKPM No.892/A-6/1996, tanggal 5 Juni 1996, kepemilikan saham mengalami perubahan, sehingga menjadi: Mitsui & Co. Ltd, PT. Kayu Ara Jaya Raya, PT. Sarvha Ana, Primkopad Brigif 3 Kostrad, KUD Mattirobulu, Primkopol Polres Pangkep, KPN Guru-guru SD

Kecamatan Walenrang, dan Kopkar Meranti, dengan jumlah saham menjadi US \$ 8.000.000, sesuai dengan akta notaries Singgih Susilo, SH No. 141 tanggal 31 Oktober 1997. Pada Tahun 2003, berdasarkan akta notaris Achmad Abid, SH, No.1 tanggal 3 Juli 2003, kepemilikan saham mengalami perubahan, yaitu Mitsui & Co. Ltd, Kopkar Meranti, KUD Mattirobulu, KPN Guru-guru Kecamatan Walenrang, Primkopol Polres Pangkep, Primkopad Brigif 3 Kostrad. Pada Tahun yang sama, berdasarkan akta notaries Lisa Aryani, SH, No.3 tanggal 20 Agustus 2003 dan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No. C-21540HT.01.TH.2003, tanggal 10 September 2003, nama PT. Katingan Timber Company berubah menjadi PT. Katingan Timber Celebes. Kemudian terjadi lagi perubahan kepemilikan dan jumlah saham berdasarkan akta notaris Achmad Abid, SH, No.7 tanggal 18 September 2003, yakni Mitsui & Co. Ltd dan PT. Sarana Vida Sejahtera, dengan jumlah saham menjadi US \$ 26.000.000,-. Berdasarkan akta notaris Achmad Abid No.5 tanggal 7 April 2004, terjadi lagi perubahan kepemilikan saham yakni PT. MAKASSAR INTI SEJAHTERA dan PT. GOLDEN PACIFIC COY. PTE LTD. Singapura dengan jumlah saham 26.000 lembar senilai US \$ 26.000.000,-.

Berdasarkan akta notaris Yulkhaizar Panuh SH, No. 22 tanggal 18 Januari 2010, dan telah memperoleh pengesahan kehakiman dan Hak Asasi Manusia No.AHU-27558.AH.01.02. tahun 2010 tanggal 1 Juni 2010 terjadi beberapa perubahan, antara lain:

- a. Perubahan Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PDMN).

b. Peningkatan modal dasar perseroan dari 26.000 lembar saham senilai US \$ 26.000.000 menjadi 31.000 lembar saham senilai US \$ 31.000.000

c. Perubahan kepemilikan saham dari PT. Makassar Inti Sejahtera dan PT. Golden Pacific Coy. PTE LTD menjadi PT Makassar Inti Sejahtera, Tuan Chandra Adiwijaya dan Tuan Cokro Suroso.

Berdasarkan akte notaris Linaswati, SH tanggal 29 November 2012 dan telah memperoleh pengesahan kehakiman dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH-01.10-45838 terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewa

Direksi:

Komisaris Utama : Nn. Jacqueline Sitorus

Komisaris : Alfred Rusli

Direktur Utama : Max Pancaka Ramajaya

Wakil Direktur Utama : Franklyn William Kayhatu

Direktur : Bhimo Wiweko

Direktur : Hui Kwan

General Manager : Aslimin Salim

a. Sistem kerja

Bagian produksi PT. Katingan Timber Celebes memiliki tenaga kerja berjumlah 1.236 orang yang waktu kerjanya adalah setiap hari kecuali hari besar (tanggal merah). Perincian waktu kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Shift A 07.00 - 15.00 WITA

2. Shift B 15.00 – 23.00 WITA

3. Shift C 23.00 – 07.00 WITA

PT. Katingan Timber Celebes memiliki tipe produksi yaitu Job Order. Hal ini dilakukan agar seluruh permintaan pelanggan dapat terpenuhi. Job Order dilakukan pada divisi KTC I. Yang menangani produksi plywood / tripleks (Sumono dan Floorbase). Sedangkan KTC II memproduksi Sawn Timber dan Lumber Core yang berasal dari bahan-bahan baku plywood yang tidak sesuai standar mutu produksi *plywood*.

b. Kegiatan produksi

PT. Katingan Timber Celebes merupakan suatu perusahaan yang mempunyai kegiatan di bidang usaha industri forestry terutama pembuatan plywood, dimana pemasarannya dikhususkan pada Ekspor terutama untuk produk Sumono dan Floorbase. Perusahaan menerima order plywood yang bersifat umum berdasarkan pesanan oleh konsumen, sehingga spesifikasi yang dibuat juga disesuaikan dengan keinginan konsumen baik dari segi bahan baku, desain, maupun modelnya. Dalam kegiatan produksinya, PT. Katingan Timber Celebes melakukan beberapa kegiatan yang secara garis besarnya meliputi pengolahan bahan baku log kayu menjadi produk forestry yang siap pakai.

1. Hasil produksi

Jenis produk yang dihasilkan dari proses produksi yang dilakukan oleh PT. Katingan Timber Celebes adalah produk forestry, antara lain:

- a) Plywood
- b) Sawn Timber
- c) Lumber Core
- d) Polyester

2. Bahan Baku Produksi

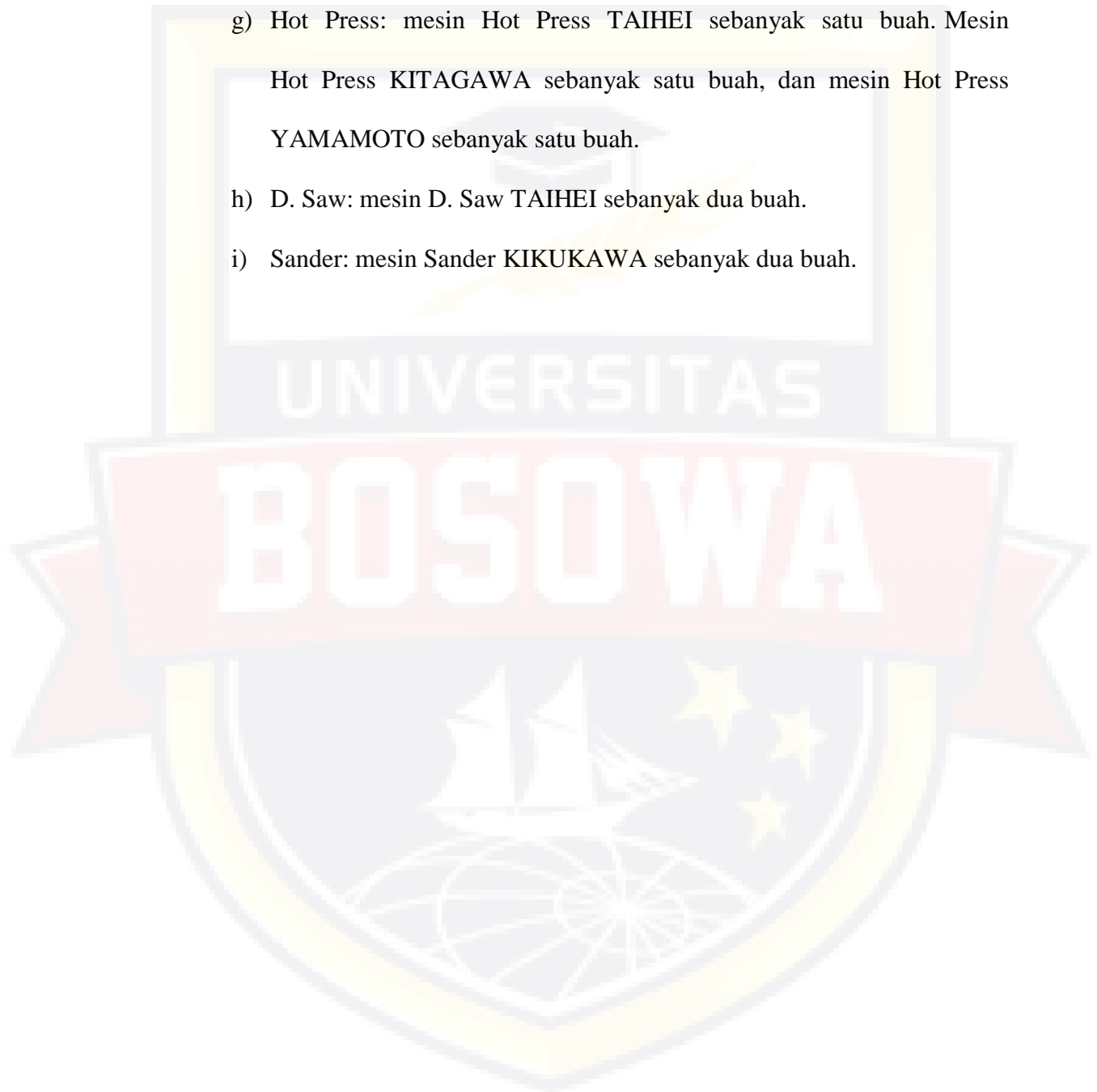
Bahan-bahan atau material utama yang digunakan PT. Katingan Timber Celebes untuk proses produksi diantaranya adalah log Kayu jenis Meranti dan Campuran

3. Mesin Produksi

Mesin-mesin yang digunakan PT. Katingan Timber Celebes untuk proses plywood adalah sebagai berikut:

- a) Log: mesin Log Cutting Bar STIHL sebanyak satu buah untuk memotong log kayu dan mesin Log Cleaner HASHIMOTO sebanyak satu buah untuk membersihkan log.
- b) Rotary: mesin Rotary Lathe Uroko sebanyak 6 buah dan mesin Arisun HASHIMOTO sebanyak lima buah untuk pengupasan veneer f/b dan veneer poly-poly. Mesin Grinder Toyo Knife dan Grinder Kanefusa untuk mengasah pisau mesin Rotary
- c) Dryer: mesin Dryer Minami sebanyak satu buah, mesin Dryer CHIH HUANQ sebanyak dua buah, dan mesin Dryer WUXINATURE sebanyak satu buah untuk mengeringkan veneer f/b dan veneer poly-poly.
- d) Composer: mesin Composer HASHIMOTO DENKI sebanyak empat buah dan mesin Composer MEINAN sebanyak sepuluh buah.
- e) Glue Spreader mesin Glue Spreader TAIHEI sebanyak tiga buah, mesin Glue Spreader MINAMI sebanyak satu buah, dan mesin Glue Spreader HONGSING sebanyak satu buah.

- f) Cold Press: mesin Cold Press KITAGAWA sebanyak 6 buah dan mesin Cold Press HONGSING sebanyak 4 buah.
- g) Hot Press: mesin Hot Press TAIHEI sebanyak satu buah. Mesin Hot Press KITAGAWA sebanyak satu buah, dan mesin Hot Press YAMAMOTO sebanyak satu buah.
- h) D. Saw: mesin D. Saw TAIHEI sebanyak dua buah.
- i) Sander: mesin Sander KIKUKAWA sebanyak dua buah.



4.2 Visi Dan Misi Perusahaan

4.2.1 Visi Perusahaan

Menjadikan perusahaan sebagai produsen kayu lapis Nasional yang handal dan terpercaya dengan secara terus menerus berperan aktif di pasar Internasional serta memperhatikan mutu sumber daya manusia dan lingkungan.

4.2.2 Misi Perusahaan

- a) Membangun manajemen perusahaan melalui peningkatan sumber daya manusia yang beriman, terampil, profesional, proaktif dan konsisten dalam kekaryaan untuk mencapai sasaran yang direncanakan baik secara perorangan maupun kelompok.
- b) Memperhatikan lingkungan dengan melakukan pencegahan pencemaran dari aktifitas industri dan kegiatan pendukungnya.
- c) Memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pelanggan dengan memperhatikan kualitas produk, harga dan ketetapan waktu pengiriman barang.
- d) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan bahan baku untuk mencapai optimalisasi dengan terus mengikuti perkembangan teknologi.
- e) Turut berperan aktif dalam program-program pemerintah untuk meningkatkan penerimaan devisa Negara, penciptaan lapangan kerja, ramah lingkungan serta kegiatan social kegiatan melalui community development.

	PT. KATINGAN TIMBER CELEBES			
	Nomor Dokumen	KTC/PML/0100	Halaman	Lampiran 2
	Nomor Terbit	03	Tanggal Terbit	17 Sept 2012
	Nomor Revisi	02	Tanggal Revisi	30 ktober 2017
PEDOMAN MUTU DAN LINGKUNGAN				

KEBIJAKAN MUTU DAN LINGKUNGAN

Kami PT. Katingan Timber Celebes **adalah industri perkayuan yang memproduksi plywood, S4S, Doorframe, Moulding, Decking.**

Menerapkan Sistem Manajemen Mutu yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Lingkungan, dan COC FSC

Dengan motto :

Mutu dan Lingkungan adalah Prioritas Kami

PERUSAHAAN KAMI MENETAPKAN KEBIJAKAN YANG BERKOMITMEN UNTUK :

1. Membangun sumber daya manusia yang beriman, terampil, profesional dan proaktif meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas produk dan lingkungan secara konsisten.
2. Berupaya **mematuhi peraturan Lingkungan** dan persyaratan lainnya.
3. Melakukan pencegahan **pencemaran Lingkungan** dari aktifitas industri dan kegiatan pendukungnya.
4. Melakukan **kewajiban penaatan lingkungan, perlindungan lingkungan, pencegahan pencemaran dan perbaikan kinerja lingkungan yang berkelanjutan.**

5. **Menjamin kepuasan pelanggan.**
6. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam dan energi.
7. Secara **berkesinambungan melakukan perbaikan kinerja** perusahaan yang ramah lingkungan, dan berorientasi kepada budaya kerja yang aman, damai dan sejahtera.
8. Menggunakan kayu legal dan kayu dari hutan yang bersertifikat Sustainable Forest Management FSC.
9. Menerapkan Standar dan Sistem Lacak Balak / Chain of Custody.
10. Menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang **kebijakan MUTU dan LINGKUNGAN** melalui media elektronik dan media lainnya.

Makassar, 30 Oktober 2017

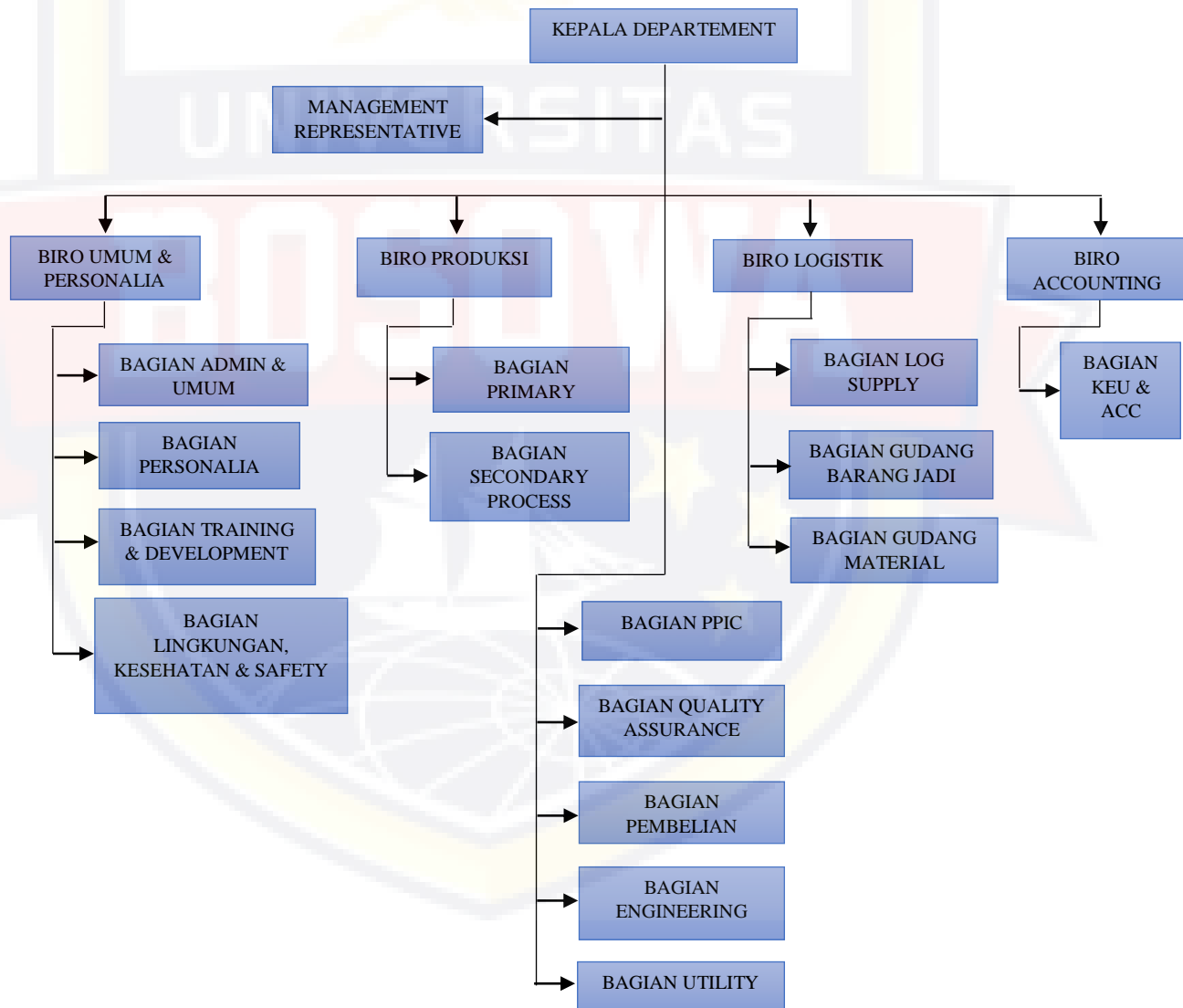
FX BUDIMAN

GENERAL MANAGER

4.2.4 Stuktur Oraganisasi

KTC	PT. KATINGAN TIMBER CELEBES			
	Nomor Dokumen	KTC/PML/0100	Halaman	Lampiran 3
	Nomor Terbit	03	Tanggal Terbit	17 Sept 2012
	Nomor Revisi	02	Tanggal Revisi	19 februari 2018
PEDOMAN MUTU DAN LINGKUNGAN				

STRUKTUR ORGANISASI PT. KATINGAN TIMBER CELEBES MAKASSAR



4.2.5. Tugas dan Tanggung Jawab

LAMPIRAN URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB					
No	JABATAN	BERTANGGUNG JAWAB KEPADA	MEMBAWAHI	KORDINASI	TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB
1	Presiden Direktur	Rapat Umum Pemegang Saham	Managing Director	Komisaris	Memimpin Direksi dan memerlukan garis-garis umum arah kebijaksanaan perusahaan
2	Managing Director	Presiden Direktur	1. Manajemen Representative 2. Direktur/Wkl Direktur Prod 3. Direktur Keuangan 4. Direktur Pemasaran 5. Direktur HRD-Umum 6. Manager Log Supply	Presiden Direktur	1. Membantu tugas-tugas Presdir 2. Menyelenggarakan, mengola, mengendalikan aktifitas perusahaan 3. Membuat perencanaan dan pengorganisasian manajemen 4. Membuat keputusan-keputusan penting menyangkut kehidupan organisasi
3	Direktur Pemasaran	Managing Direktur	1. Bagian pemasaran 2. Bagian Gudang Ekspert	1. Direktur Keuangan 2. Direktur Produksi/Wkl.Dir. Prod 3. Dir.HRD-Umum	1. Mengontrol Pelaksanaan proses pemasaran 2. Membuat perencanaan dan kontrol pelaksanaan penjualan, distribusi guna memenuhi permintaan produk.
4	Direktur Keuangan	Managing Direktur	Bagian Keuangan / Acc	1. Direktur Pemasaran 2. Direktur Produksi/Wkl.Dir. Prod 3. Direktur muda HRD-Umum	Mengontrol Pelaksanaan tugas-tugas di bidang Keuangan / Acc.
5	Direktur Produksi	Managing Direktur	1. Manager Produksi 2. Manager PPIC 3. Manager Quality Assurance 4. Manager Engineering	1. Direktur Keuangan 2. Direktur Pemasaran 3. Direktur muda HRD-Umum 4. Manager Log Supply	1. Membuat Perencanaan produksi secara umum dan mengontrol pelaksanaan tuga-tugas di bidang produksi 2. Membuat perencanaan tata kerja, formasi tenaga kerja dan mesin-mesin, serta mengatur jadwal over haull. 3. Memimpin rapat produksi + manager seluruh bagian

					sekali setiap minggu
6	Wakil Direktur Produksi	1. Managing Direktur 2. Direktur Produksi	1. Manager Produksi 2. Manager PPIC 3. Manager Quality Assurance 4. Manager Engingeering 5. Manager Logistik	1. Direktur Keuangan 2. Direktur Pemasaran 3. Direktur muda HRD-Umum 4. Manager Log Supply	1. Membantu Direktur produksi membuat perencanaan produksi dan mengontrol pelaksanaan tugas-tugas di bidang produksi. 2. Bertanggung jawab dalam pelaksanaan/penerapan sistem kerja memyangkut mutu dan lingkungan, kedisiplinan dan aktifitas karyawan secara umum dalam lingkungan pabrik. 3. Membantu tugas-tugas Direktur Produksi.
7	Direktur muda HRD – Umum	Managing Direktur	1. Bagian Personalia-HRD 2. Bagian Umum	1. Direktur Pemasaran 2. Direktur Keuangan 3. Direktur/Wkl Direktur Prod	Mengontrol Pelaksanaan tugas-tugas di bidang Personalia - HRD dan umum
8	Manajemen Representatif (MR)	Managing Direktur	Quality System	1. Direktur Pemasaran 2. Direktur Keuangan 3. Direktur/Wkl Direktur Prod 4. Direktur muda HRD-Umum	1. Memastikan proses yang diperlukan untuk system manajemen Mutu dan lingkungan ditetapkan, diterapkan dan dipelihara. 2. Melaporkan kepada Top Manajemen tentang pencapaian kinerja sistem Manajemen Mutu dan Lingkungannya dan kebutuhan sumber daya yang ditetapkan dalam penerapan sistem Manajemen Mutu dan Lingkungan ini. 3. Mendorong Upaya peningkatan kepedulian terhadap persyaratan pelanggan dan upaya perbaikan sistem secara terus menerus.
9	Auditor Internal	Manajemen Refresentatif	Tidak Ada	1. Direktur Pemasara 2. Direktur Keuangan 3. Direktur Prod/Wkl.	1. Menetapkan dan Melaksanakan Program Internal audit secara berkala terhadap keefektifan system Manajemen Mutu dan Lingkungan

				Dir. Prod 4. Direktur muda HRD- Umum	2. Melaporkan hasil pelaksanaan internal audit kepada management Refrensentatif.
10	Manager Quality Assurance	Direktur dan Wakil Direktur Produksi	Supervisor Grading, Ass Supervisor Quality Control Staf Quality System	seluruh jenjang struktur organisasi dalam PT. KTC	Merencanakan dan melaksanakan seluruh inpeksi, Pengujian bahan, barang mulai dari penerimaan, pada saat proses pengolahan, analisa data dan pengujian sebelum produk jadi diserahkan pada bagian ekspor dan gudang. Mengontrol pelaksanaan tugas yang terkait penerpan sistem manajemen mutu dan lingkungan dalam wilayah dan wewenangnya. Mengkomunikasikan kepada direktur produksi tentang keberterimaan barang berdasarkan hasil inspeksi dan pengujian yang telah dilakukan. Menyusun dan mensosialisasikan standart Internal yang akan diberlakukan dalam proses produksi. Sebagai RQ dalam prgram JAS, bertugas : 1. Planning dan executing Quality Manual, Internal standart dan mengawasi penermaan resin dan material lainnya yang langsung berhubungan dengan mutu produk. 2. Mengambil tindakan-tindakan maupun pengukuran-pengukuran yang diperlakukan jika terjadi penyimpangan dalam proses produksi, memberikan petunjuk dan advis. 3. Mengawasi pengendalian dokumen-dokumen yang berlaku dan mengevaluasi

					pemahaman pihak-pihak terkait tentang dokumen yang berlaku tersebut.
11	Manajer Log Suply	Managing Direktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan dan bagiannya 2. Supervisor Log Pond/tug boat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. QA Manager 2. Dir. Prod/ Wkl. Dir. Prod 3. Direktur Keuangan 4. Direktur Muda HRD- Umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan dan Merevisi RPBB 2. Melakukan usaha-usaha pengadaan logs, mencari supplier, membuat kontrak pembelian, mengkoordinir grade logs, pengapalan, penerimaan dan pengurusan dokumen. 3. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait (Kehutanan, ALRI, POLDA dan POLAIRUD). 4. Membuat Log Purshase Note (LPN) 5. Membuat Cash Flow 6. Mengecek semua laporan yang disampaikan kepada pihak ke tiga. 7. Mengatur pengurusan perawatan/membuat kontrak Docking Tug Boat 8. Bertanggung jawab atas keamanan logs di setiap Log Pond 9. Bertanggung jawab terhadap pengawasan terjadinya pencemaran lingkungan dari aktifitas kerja dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya termasuk melaksanakan penanggulangan pencemaran lingkungan yang terjadi pada bagian Log Supply.
12	Ass. Supervisor Log Pond/ Tug Boat	Manager Log Suply	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leader log Pond 2. Leader Tug Boat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manager Produksi 2. Supervisor produksi 3. Ass. Supervisor Engineering 4. Ass. Supervisor Rotary 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin apel pagi serta memberikan instruksi dan mengontrol kegiatan kerja di log setiap pagi 2. Mengatur rencana penarikan kayu 3. Membuat laporan penarikan dan stock kayu setiap hari 4. Mengatur pembongkaran, tally, penarikan ke Log

					<p>Pond dan Regrade kayu yang baru</p> <p>5. Mengatur penggunaan Speed Boat dan Tug Boat</p> <p>6. Memeriksa keamanan kayu disetiap Log Pond</p>
13	Leader Log Pond	Supervisor Log pond/Tug Boat	karyawan dalam unitnya	Leader Tug Boat	<p>1. Menerima dan mencatat kode dan jenis kayu yang diterima</p> <p>2. Mengatur posisi stock, dan membuat laporan posisi stock Log</p> <p>3. Mengontrol pemakaian tali rakit, tali rawai dan bahan-bahan lainnya</p> <p>4. (Tugas tambahan khusus Log Pond 1) Melakukan kegiatan bongkaran kayu, menerima dan menghitung hasil bongkaran kayu, memberi kode serta nomor urut kayu. Membantu regrading dan pengukuran kayu. Merawat Boom Stick dan membantu Log Pond 2 atau 3 bila stock kayu di Log Pond 1 sudah habis</p> <p>4. (Tugas tambahan khusus Log Pond 2) Mengumpulkan dan memperbaiki kondisi tali rawai agra siap untuk dipakai kembali. Mengikat atau menggantung kayu jenis tenggelam serta merakit kayu sesuai grade dan jenis</p> <p>5. (Tugas tambahan khusus Log Pond 3) Melayani kebutuhan Unit Chain Saw (Produksi). Mengatur pembagian jatah kayu setiap shift. Mengumpulkan Dan memperbaiki paku serta tali bekas rakit, mengoperasikan mesin penyambung Log Pond. Membuat rang dari sling bekas untuk membuat tanggul.</p>

14	Leader Tug Boat	Supervisor Log Pond/Tug Boat	Karyawan dalam unitnya	Leader Log Pond	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Penarikan Logs dari tempat pembongkaran sampai ketempat penampungan logs 2. Melakukan penarikan antara Log Pond 3. Melakukan perawatan kapal/Tug Boat
15	Manager Marketing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Managing Direktur 2. Dirktur Pemasaran 	Karyawan dalam bagiannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manager Gudang Export 2. Manager Produksi 3. Manager PPIC 4. Manager QA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan pemasaran produk, pembuatan kontrak, memboking kapal dan dan mengontrol out standing contract. 2. Membuat Intruksi Produksi berdasarkan rencana pengapalan untuk disampaikan kebagian PPIC dan Ekspor Gudang 3. Mengontrol dan membuat permintaab buka/amend L/C, penerimaan pembayaran melalui L/C,T/T, Giro maupun Cek 4. Menjalin hubungan dengan pelanggan dan melakukan survey kepuasan pelanggan 5. Membuat catatan komplain dari pelanggan (bila ada) dan meneruskan ke bagian Q.Assurance 6. Mengontrol pelaksanaan tugas yang terkait penerpan sistem manajemen mutu dan lingkungan dalam wilayah dan wewenangnya.
16	Manager Gudang Export	<ol style="list-style-type: none"> 1. Managing Direktur 2. Direktur Pemasaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan dalam bagiannya 2 Leader Packing/band saw 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manager QA 2. Direktur Keuangan 3. Direktur muda HRD-Umum 4. Direktur Prod/Wkl. Dir.Prod 5. Manager Pemasaran 6. Manager 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawasi pelaksanaan penerimaan barang, penyimpanan, pekerjaan di unit packing trucking(pengangkutan) dan penyediaan bahan bahan packing/Band saw 2. Mengontrol kesiapan barang, melaksanakan Stock Opname dan membuat laporan

				Produksi 7. Manager PPIC 8. Manager Logistik	penjualan (ekspor, lokal dll) dan biaya pemasaran kepada direksi 3. Pengurusan dokumen pada instansi terkait 4. Bertanggung jawab terhadap pengawasan terjadinya pencemaran lingkungan dari aktifitas kerja dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya termasuk melaksanakan penanggulangan pencemaran lingkungan yang terjadi pada bagian gudang eksport.
17	Leader Packing	Manager Gudang Export	Karyawan dalam unitnya	1. Supervisor Regrade 2. Ass. Supervisor Grading 3. Ass. Supervisor Gudang Spare Part/ Material 4. Leadre Gudang/ Trucking dan Ban Saw	1. Membuat Instruksi dan mengawasi pekerjaan pengemasan/ plywood dengan mengutamakan keselamatan kerja 2. Mencetak shipping Mark, memberi Lot Mark untuk pelabuhan tujuan dan mengecek kembali kesesuaian slip setiap tumpukan dengan tujuan, jumlah barang dan cara penadaannya 3. Membuat laporan hasil Packing
18	Leader Tracking	Manager Gudang Export	karyawan dalam unitnya	1. Supervisor Regrade 2. Ass. Supervsor Grading 3. Leader Packing	Melaksanakan dan mengawasi pengangkutan barang, penyimpanan Pengeluaran dan pencatatan stock barang.
19	Leader Band Saw	Manager Gudang Export	karyawan dalam unitnya	1. Leader Boiler 2. Leader Packing 3. Ass. Supervisor Gudang/ Spare Parts	Menyiapkan bahan packing, membuat balok/papan.
20	Manager Umum	Direktur Muda HRD-Umum	1. karyawan dalam bagiannya	1. Manager QA 2. Manager	1. Mengontrol pelaksanaan tugas tugas dibagian umum 2. Penanggung jawab

			2.Ass. Supervisor Transportasi 3. Ass. Supervisor Lingkungan/ K3	Logistik 3.Ass. Manager Keu/Acc 4. Supervisor Personalia	kendaraan/Lingkungan dan K3 3. Pengurusan dan menyimpan dokumen perusahaan 4. Mengontrol pelaksanaan tugas yang terkait penerapan sistem manajemen mutu dan lingkungan dalam wilayah dan wewenangnya.
21	Ass. supervisor Transportasi	Manager Umum	Karyawan dalam seksinya	seluruh jenjang struktur organisasi dalam PT. KTC	Mengatur rencana pemakaian kendaraan, bahan bakar dan perawatan kendaraan.
22	Ass. supervisor Lingkungan dan K3	Manager Umum	Karyawan dalam seksinya	seluruh jenjang struktur organisasi dalam PT. KTC	1. Bertanggung jawab terhadap kebersihan/ penataan lingkungan luar/ dalam lokasi perusahaan 2. Mengurus alat-alat keselamatan/alat pemadam/hidrانت 3. Hubungan masyarakat dilingkungan sekitar perusahaan.
23	Leader Lingkungan/ Taman	Ass.Supervisor Umum	Karyawan dalam Unitnya	Tidak ada	1. Kebersihan lingkungan dalam dan luar perusahaan. 2. Pemeliharaan/ Penataan taman
24	Supervisor Personalia	Direktur Muda HRD-Umum	1.Karyawan dalam bagiannya 2.Ass. Supervisor, Sat-Pam 3. Kepala unit Poliklinik	Seluruh jenjang organisasi	1. Mengontrol pelaksanaan tugas-tugas dibagian personalia HRD 2. Melakukan rekrutmen, pengelolaan dan pengembangan HRD, termasuk mengatur kebutuhan pelatihan untuk meningkatkan kinerja karyawan 3. Pelayanan medis diperusahaan, membuat laporan kegiatan klinik, kebutuhan obat dan peralatan klinik.
25	Kepala Unit Poliklinik	Direktur Muda Personalia	Karyawan dalam Unitnya/Para medis	Tidak ada	Pelayanan medis diperusahaan, membuat laporan kegiatan klinik, kebutuhan obat dan

					peralatan klinik
26	Ass. Supervisor Satuan Pengaman (Sat-Pam)	1. Direktur Muda HRD-Umum 2. Supervisor Persinalia-HRD sebagai koordinator Sat-Pam	Karyawan dalam seksinya	Seluruh jenjang organisasi struktural dalam PT. KTC	Pengamanan lokasi perusahaan, melakukan pemeriksaan kasus, membuat laporan/berita acara pemeriksaan kepada supervisor Personalia-HRD
27	Manager Logistik	1. Managing Direktur 2. Direktue Produksi 3. Wakil Direktur Produksi	1. Karyawan dalam bagiannya 2. Ass. Supervisor Gudang spare parts Material	1. manager Logistik Jakarta 2. Manager Produksi 3. Manager Engineering 4. Ass. Manager Keuangan/ ACC	1. Mengontrol pelaksanaan tugas-tugas di bagian Logistik dan gudang spare parts material. 2. Mengetahui dan menyetujui semua rencana pembelian dan pembayaran barang. 3. Mengecek dan mengetahui akumulasi laporan bulanan tentang pembelian, pengeluaran dan persediaan barang. 4. Mengecek dan menandatangani slip pencadangan yang di kirim kebagian keuangan. 5. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan atau aktifitas kerja dan aktifitas pendukung lainnya yang dapat mengakibatkan terjadinya dampak pencemaran lingkungan dan melaksanakan penanggulangan terhadap bahan yang berbahaya dan berracun yang disimpan dalam gudang spare parts.
28	Ass. Supervisor Gudang Spare Parts material	Manager Logistik	Karyawan dalam Seksinya	1. Manager QA 2. Manager s/d Ass. Supervisor	Mengawasi penerimaan/ penyimpanan/ peneluaran barang termasuk pencatatan dokumentasi pergudangan serta melakukan stock opname barang dan membuat laporan kegiatan kepada Manager Logistik
29	Ass. Manager keuangan/ Accounting	Direktur Keuangan	Karyawan dalam bagiannya	1. Manager QA 2. Manager Logistik 3. Manager	1. Pengawasan terhadap keseluruhan prosedur keuangan, pendanaan aktivitas perusahaan, menjalankan prosedur

				<p>Pemasaran</p> <p>4. Manager Gudang Ekspor</p> <p>5. Manager Log Suply</p> <p>6. Manager Keuangan/ ACC Jakarta</p> <p>7. Ass. Supervisor Personalia-HRD</p>	<p>akuntansi dan perpajakan.</p> <p>2. Mengontrol pelaksanaan tugas yang terkait penerpan sistem manajemen mutu dan lingkungan dalam wilayah dan wewenangnya.</p>
30	<p>Manager Product Planning Inventory Control (PPIC)</p>	<p>1. Direktur Produksi</p> <p>2. Wakil Direktur Produksi</p>	<p>Karyawan dalam bagiannya</p>	<p>1. Manager Produksi</p> <p>2. Manager Log Suply</p> <p>3. Manager QA/QC</p> <p>4. Manager Gudang Ekspor</p> <p>5. Manager Logistik.</p>	<p>1. Menyusun rencana produksi dan estimasi pemakaian bahan baku.</p> <p>2. Melakukan koordinasi dengan bagian Marketing, Gudang Ekspor dan Q.Assurance dalam pemenuhan rencana penjualan/ekspor.</p> <p>3. Menghitung dan merencanakan pembelian bahan pembantu.</p> <p>5. Menghitung hasil produksi ekspor dan Recovery serta menghitung dan menentukan pencapaian premi produksi.</p> <p>6. Bertanggung jawab terhadap pengawasan terjadinya pencemaran lingkungan dari aktifitas kerja dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya termasuk melaksanakan penanggulangan pencemaran lingkungan yang terjadi pada bagian PPIC</p>
31	<p>Manager Produksi</p>	<p>1. Direktur Produksi</p> <p>2. Wakil Direktur Produksi</p>	<p>1. Supervisor Prod.Shift.1</p> <p>2. Supervsor Produksi Shift.2</p> <p>3. Supervisor Prod.Shift.3</p>	<p>1. Manager QA</p> <p>2. Manager PPIC</p> <p>3. Manager Log Suply</p> <p>4. Manager Logistik</p> <p>5. Manager</p>	<p>1. Rencana persiapan dan pengaturan bahan, kontrol proses produksi, kualitas, kuantitas, randemen, peningkatan produktivitas dan kinerja pabrik.</p> <p>2. Mengawasi pelaksanaan prosedur kerja yang berlaku.</p>

				Engineering 6. Manager Umum 7. Supervisor Personalia-HRD	3. Memimpin rapat kerja produksi dan rapat leader rutin setiap minggu. 4. Mengontrol pelaksanaan tugas yang terkait penerapan sistem manajemen mutu dan lingkungan dalam wilayah dan wewenangnya.
32	Supervisor Produksi Shift. 1,2,dan 3	Manager Produksi	1. Supervisor Produksi Shift. 1,2,3 2. Ass. Supervisor Rotary sepanjang shiftnya 3. Ass. Supervisor Dryer Depan sepanjang shiftnya 4. Ass. Supervisor Dryer Belakang sepanjang shiftnya 5. Ass. Supervisor Plywood sepanjang shiftnya	1. Supervisor Produksi 2. Supervisor Engineering 3. Supervisor Listrik	1. Mengawasi dan mengendalikan kegiatan produksi sepanjang shiftnya masing masing. 2. Mengontrol pemakaian dan perawatan mesin-mesin dan peralatan kerja serta turut merencanakan program maintenance 3. Bertanggung jawab mengontrol seluruh aktifitas kerja perusahaan dalam shiftnya untuk shift sore dan malam
33	Ass. Supervisor (Bagian produksi)	Supervisor Produksi	Leader Sepanjang Seksinya	Ass. Supervisor seksi sebelum dan sesudahnya	1. Melakukan koordinasi dengan Ass. Supervisor shift lain mengenai kegiatan kerja, kondisi mesin-mesin dan peralatan serta program maintenance mesin. 2. Memimpin apel 15 menit sebelum jam kerja dengan para leader dan sub leader dalam seksinya 3. Mengawasi kegiatan produksi dalam seksi masing-masing sesuai standar yang ditentukan 4. Mengontrol kondisi bahan baku, mesin, peralatan dan

					melakukan tindak lanjut bila perlu.
34	Leader (Bagian Produksi).	Ass. Supervisor seksi masing masing	Karyawan dan unitnya	Leader dalam sebelum dan sesudah unitnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin apel 15 menit sebelum jam kerja dengan anggota dalam unitnya. 2. Mengawasi kegiatan produksi dalam unit masing-masing sesuai standar yang ditentukan 3. Mengontrol kondisi bahan baku, mesin, peralatan dan melakukan tindak lanjut bila diperlukan.
35	Operator Mesin (Bagian Produksi)	Leader diunit masing masing	Tidak ada	Leader dalam sebelum dan sesudah unitnya, Operator shift lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab mengontrol dalam pengoperasian mesin dalam unitnya masing masing. 2. Mengontrol kondisi bahan baku, mesin, peralatan dan melakukan tindak lanjut bila diperlukan.
36	Operator Forklift	Leader diunit masing masing	Tidak ada	Leader dalam sebelum dan sesudah seksinya, dan operator forklift shift lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab dan menjalankan forklift dalam seksinya masing masing. 2. Mengatur peletakan dan penyimpanan bahan baku yang akan diproses 3. Menjaga dan mengontrol forklift, melakukan tindak lanjut bila diperlukan.
37	Supervisor Grading	Manager Quality Assurance	Ass. Supervisor Grading	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manager Export dan gudang 2. Manager PPIC 3. Manager Produksi 4. Ass. Supervisor Q.Control 5. Ass. Supervisor Plywood 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kualitas mutu produk dan membuat laporan tentang kualitas mutu produk. 2. Mengawasi kegiatan produksi dalam seksi grading sesuai standar yang ditentukan 3. Mengontrol kondisi bahan baku, mesin, peralatan dan melakukan tindak lanjut bila diperlukan 4. Mengontrol mutu bahan, mengamati perkembangan rasio ekspor dan melakukan tindak lanjut dengan memberikan info kepada seksi atau unit terkait bila diperlukan. 5. Sebagai G (Grader New

					Jas System) bertanggung jawab melakukan pengambilan sample Jas, menetapkan syarat kelulusan pengujian, Penandaan produk JAS, Pemisahan berdasarkan Lot dan memenuhi persyaratan RCO dalam hal pelaporan SQ dan G report.
38	Ass. Supervisor Grading	1. Supervisor Grading 2. Manager Quality Assurance	Sub Leader dalam seksinya	1. Ass. Supervisor Plywood 2. Ass. Supervisor Q.Control	1. Melakukan koordinasi dengan Ass. Supervisor shift lain mengenai kegiatan kerja, kondisi mesin mesin dan peralatan serta program maintenance mesin. 2. Memimpin apel 15 menit sebelum jam kerja dengan para leader dan sub leader dalam seksinya 3. Seleksi kualitas mutu produk 4. Mengontrol mutu bahan, mengamati perkembangan rasio ekspor dan melakukan tindak lanjut dengan memberikan info kepada seksi atau unit terkait bila diperlukan.
39	Ass. Supervisor Quality Control	Manager Quality Assurance	Inspektor Produksi, pengujian dan bank data	1. Ass. Supervisor Plywood 2. Ass. Supervisor Grading	1. Melakukan koordinasi dengan Ass. Supervisor grading shift lain mengenai kegiatan kerja, kondisi mutu produk, kondisi mesin mesin dan peralatan serta program maintenance mesin. 2. Memimpin apel 15 menit sebelum jam kerja dengan para karyawan diseksinya. 3. Seleksi kualitas mutu produk 4. Mengontrol mutu bahan, mengamati perkembangan rasio ekspor dan melakukan tindak lanjut dengan memberikan info kepada seksi atau unit terkait bila diperlukan.

40	Penguji Laboratorium	Ass.Supervisor Quality Control	Tidak ada	Inspektor Produksi, dan pengujian Shift lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengujian laboratorium terhadap mutu produk atau bahan yang telah diproduksi. 2. Menjaga kebersihan lingkungan dari aspek pencemaran.
41	Quality System	Manager Quality Assurance	Tidak ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneger Representatif 2. Tim Auditor Internal 3. Seluruh jenjang struktural dan fungsional sistem mutu dan lingkungan perusahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu pelaksanaan tugas Management Representatif 2. Mengontrol pembuatan, pengesahan, pendistribusian, dan pemusnahan dokumen/rekaman Mutu dan Lingkungan.
42	Manager Engineering	Direktur Produksi / Wkl Direktur Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Supervisor Teknik 2. Supervisor Kelistrikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manager Produksi 2. Manager PPIC 3. Manager Logistik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa dan mengontrol kegiatan pekerjaan perbaikan dan perawatan mesin, listrik, perawatan fork lift, penyediaan sumber daya listrik (generator), uap(boiler) dan pertukangan. 2. Mengetahui dan mengontrol pemesanan dan pemakaian spare parts untuk mesin-mesin dan peralatan 3. Menyetujui permohonan pembuatan baru dan merancang pembuatan mesin-mesin dan peralatan baru atas perintah Direksi 4. Menganalisa setiap kerusakan dan mempelajari penyebab dan tindakan preventatif yang diperlukan. Membuat sistem monitoring kerusakan mesin dengan metode kalender kerusakan mesin 4. Menyusun program maintenance dan over haull mesin

					5. Mengontrol pelaksanaan tugas yang terkait penerpan sistem manajemen mutu dan lingkungan dalam wilayah dan wewenangnya.
43	Supervisor Teknik	Manager Engineering	1. Ass. Supervisor Repair Maint 2. Ass. Supervisor Boiler	1. Supervisor produksi 2. Supervisor Kelistrikan 3. Supervisor Logistik	1. Mengawasi pelaksanaan kegiatan perawatan, perbaikan dan pemeliharaan mesin mesin termasuk pertukangan. 2. Bertanggung jawab terhadap penyediaan sumber daya uap dan operasional Boiler 3. Membantu tugas-tugas manager Engineering.
44	Ass. Supervisor Repair Maintenance	Manager / Ass. Manager Engineering	1. Leader Work Shop 2. Leader Bengkel Fork Lift 3. Leader Pertukangan	1. Ass. Supervisor Produksi 2. Ass. Supervisor Kelistrikan 3. Ass. Supervisor Gudang Spare Parts Material	1. Mengawasi pelaksanaan kegiatan perbaikan dan pemeliharaan mesin mesin termasuk pertukangan. 2. Bertanggung jawab dalam pemesanan spare parts mesin dan peralatn.
45	Leader Work Shop	Ass.Supervisor Repair Maint	Karyawan dalam unitnya	1. Leader Produksi 2. Leader Kelistrikan 3. Leader Bengkel Fork Lift 4. Leader Gudang Spare Parts Material	Mengatur pelaksanaan kegiatan pemantauan, perbaikan dan pemeliharaan mesin-mesin
46	Leader Bengkel Fork Lift	Ass.Supervisor Repair Maint	Karyawan dalam unitnya	1. Leader Produksi 2. Leader Kelistrikan 3. Leader Gudang Spare Parts Material 4. Operator Fork Lift	Mengatur pelaksanaan kegiatan perbaikan dan pemeliharaan fork lift.
47	Leader Pertukangan	Ass.Supervisor Repair Maint	Karyawan dalam unitnya	1. Leader Produksi	Mengatur pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan

				2. Leader Work Shop 3. Leader Kelistrikan 4. Leader Gudang Spare Parts Material	pertukangan
48	Ass. Supervisor Boiler	Ass. Manager Teknik	Leader Boiler	1. Ass. Supervisor Repair Maint 2. Ass. Supervisor Produksi 3. Ass. Supervisor Gudang Spare Parts Material	1. Mengawasi pelaksanaan kegiatan kerja di boiler termasuk pengendalian operasional boiler. 2. Bertanggung jawab dalam pendistribusian steam kepada unit yang membutuhkan, termasuk melakukan pengontrolan terhadap sistem pengukur dan keamanan mesin pemakai tekanan steam 3. Bertanggung jawab dalam mengatur pemuatan pada penjualan limbah kayu 4. Mengatur areal penampungan limbah dan melakukan pembakaran atau pengusuran dengan Bulldozer bila diperlukan.
49	Leader Boiler	Ass. Supervisor Boiler	Karyawan dalam unitnya	1. Leader Work Shop 2. Leader Listrik 3. Leader Produksi 4. Leader Gudang Spare Parts Material	1. Mengatur pelaksanaan kegiatan operasional boiler 2. Membantu tugas-tugas Ass. Supervisor Boiler
50	Supervisor Kelistrikan	Manager Engineering	1. Ass. Supervisor Kelistrikan 2. Ass. Supervisor Generator	1. Ass. Manager Teknik 2. Supervisor Produksi 3. Supervisor Logistik	1. Mengawasi pelaksanaan dan perawatan sistem kelistrikan dan distribusi air dari sumur bor 2. Bertanggung jawab dalam pendistribusian energi listrik kepada unit yang membutuhkan, termasuk melakukan pengontrolan terhadap sistem pengukur dan keamanan mesin pemakai energi listrik.

51	Ass. Supervisor Kelistrikan	Supervisor Kelistrikan	Leader Kelistrikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ass. Supervisor Repair Maint 2. Ass. Supervisor Produksi 3. Ass. Supervisor Boiler 4. Ass. Supervisor Gudang Spare Parts Material. 	Mengawasi pelaksanaan perbaikan dan perawatan sistem jaringan listrik.
52	Leader Kelistrikan	Ass. Supervisor Kelistrikan	Karyawan dalam unitnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leader Work Shop 2. Leader Bengkel Fork Lift 3. Leader Boiler 4. Leader Produksi 5. Leader Gudang Spare Parts Material 	Mengatur pelaksanaan kegiatan kerja jaringan kelistrikan
53	Ass. Supervisor Generator	Supervisor Kelistrikan	Leader Generator dan sumur bor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ass. Supervisor Repair Maint 2. Ass. Supervisor Listrik 3. Ass. Supervisor Boiler 	Mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional pembangkit listrik dan bahan bakar serta distribusi air.
54	Leader Generator	Ass. Supervisor Generator	Karyawan dalam unitnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leader Work Shop 2. Leader Listrik 3. Leader Boiler 4. Leader Produksi 5. Leader Gudang Spare Parts Material 	Mengatur pelaksanaan kegiatan dan pengawasan operasional pembangkit listrik
55	Operator Generatorss	Leader	Tidak ada	1. Leader Produksi	Mengoprasikan Mesin atau fork lift

				2. Leader Bengkel Fork Lift	
				3. Leader Work Shop	
				4. Leader Listrik	

4.3 Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.3.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk presentasi. Apabila rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban jangka pendeknya.

$$AK = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tahun 2015

$$AK = \frac{3.548.137.500}{23.621.355.000}$$

$$= 0,15\%$$

Tahun 2016

$$AK = \frac{1.951.195.500}{15.250.045.500}$$

$$= 0,12\%$$

Tahun 2017

$$AK = \frac{3.032.869.500}{33.559.380.000}$$

$$= 0,09\%$$

TABEL 4.1
RASIO ARUS KAS OPERASI (AKO)

Tahun	2015	2016	2017
AK	0,15%	0,12%	0,09%

Sumber : Data diolah tahun 2018

Rasio Arus kas Operasi PT Katingan Timber Celebes pada tahun 2015 sebesar 0,15% yang berarti untuk setiap 100 rupiah kewajiban lancar dijamin dengan 15 rupiah arus kas operasi. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,12% yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar setiap 100 rupiah kewajiban lancarnya melalui arus kas operasi menurun menjadi 12 rupiah hal ini dikarenakan tingginya arus kas operasi sehingga setiap 100 rupiah kewajiban lancar mampu dijamin oleh arus kas sebesar 12 rupiah. Pada tahun 2017 rasio arus kas operasi mengalami penurunan sebesar 0,09% sehingga setiap 100 rupiah kewajiban lancar perusahaan hanya mampu menjamin oleh 9 rupiah arus kas operasi yang berarti terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam membayar 100 rupiah.

4.3.2 Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} CKB &= \frac{3.548.137.500 + 699.070.500 + 590.152.500}{699.070.500} \\ &= \frac{4.837.360.500}{699.070.500} \\ &= 6,91\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} CKB &= \frac{1.951.195.500 + 346.963.500 + 238.747.500}{346.963.500} \\ &= \frac{2.536.906.500}{346.963.500} \\ &= 7,31\% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} CKB &= \frac{3.032.869.500 + 1.113.115.500 + 887.571.000}{1.113.115.500} \\ &= \frac{5.033.556.000}{1.113.115.500} \\ &= 4,52\% \end{aligned}$$

TABEL 4.2

RASIO CAKUPAN KAS TERHADAP BUNGA (CKB)

Tahun	2015	2016	2017
CKB	6,91%	7,31%	4,52%

Sumber : Data diolah tahun 2018

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga PT Katingan Timber Celebes pada tahun 2015 sebesar 6,91% yang berarti bahwa kemampuan arus kas operasi dalam menutup biaya bunga adalah 6 kali atau sebanyak 6 kali dari jumlah biaya bunga tahun 2015 mampu di tutupi oleh arus kas operasi pada tahun tersebut. Pada tahun 2016 rasio cakupan kas terhadap bunga sebesar 7,31% terjadi peningkatan sehingga arus kas operasi mampu menutupi 7 kali biaya bunga yang ada pada tahun tersebut. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,52% sehingga arus kas operasi hanya mampu menutupi 4 kali biaya bunga yang ada pada tahun tersebut, penurunan pada rasio ini dikarenakan pembayaran pajak yang cukup tinggi tapi arus kas operasi rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

4.3.3 Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup kewajiban lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} CKHL &= \frac{3.548.137.500 + 1.222.263.000}{1.289.223.000} \\ &= \frac{4.770.400.500}{1.289.223.000} \\ &= 3,70\% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned}
 CKHL &= \frac{1.951.195.500 + 992.007.000}{585.711.000} \\
 &= \frac{2.943.202.500}{585.711.000} \\
 &= 5,02\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 CKHL &= \frac{3.032.869.500 + 2.034.909.000}{2.000.686.500} \\
 &= \frac{5.067.778.500}{2.000.686.500} \\
 &= 2,53\%
 \end{aligned}$$

TABEL 4.3

RASIO CAKUPAN KAS TERHADAP HUTANG LANCAR (CKHL)

Tahun	2015	2016	2017
CKHL	3,70%	5,02%	2,53%

Sumber : Data diolah tahun 2018

Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar PT Katingan Timber Celebes pada tahun 2015 sebesar 3,70% yang berarti kemampuan arus kas operasi untuk membayar hutang lancar sebesar 3,70% kali atau dari hutang lancar pada tahun 2015 mampu ditutupi 30% oleh arus kas operasi. Pada tahun 2016 kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya meningkat sebesar 5,02% sehingga jumlah arus kas operasi mampu menutupi 50% dari jumlah

hutang lancar pada tahun tersebut. Pada tahun 2017 rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar menurun sebesar 2,53% sehingga jumlah arus kas operasi hanya mampu menutupi 20% dari jumlah total hutang lancar pada tahun tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai bagaimana laporan arus kas terhadap peningkatan kinerja keuangan pada PT Katingan Timber Celebes maka penulis mempunyai kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Arus Kas Operasi pada PT Katingan Timber Celebes pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik dalam menghasilkan kas untuk menjalankan aktivitas operasi dan juga disebabkan kenaikan pada piutang, titipan anggota, dan beban yang masih harus dibayar.
2. Kinerja keuangan arus kas PT Katingan Timber Celebes pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi kenaikan arus kas operasi pada tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik ini dikarenakan arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.
3. Kinerja keuangan arus kas PT Katingan Timber Celebes pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 mengalami penurunan drastis hal ini dikarenakan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi rendah atau belum maksimal.

5.2 Saran

Sebagai implikasi dari peneliti ini maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan PT Katingan Timber Celebes harus meningkatkan arus kas dan juga mengurangi piutang, menghilangkan titipan anggota dan juga beban dalam perusahaan harus dikurangi agar PT Katingan Timber Celebes mampu meningkatkan arus kas operasinya.
2. Sebaiknya pihak perusahaan PT Katingan Timber Celebes lebih meningkatkan arus kas operasi agar bunga pada perusahaan PT Katingan Timber Celebes mampu membayar bunga dengan lebih kecil ditahun yang akan datang.
3. Perusahaan PT Katingan Timber Celebes dalam menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan arus kas operasi harus ditingkatkan agar dapat maksimal dan mampu mengurangi hutang lancar yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (2013). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Edisi keempat*. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta
- Darsono. (2005). *Pedoman Praktis memahami Laporan keuangan*. Edisi pertama. Andi. Jakarta
- Farida Utami Juniarti. (2014). *Analisis Laporan Arus pada PT Indosat TBK Tahun 2014-2015*. Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro. Semarang
- Harahap. (2007). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : center For Academic Publishing Service
- Irham Fahmi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima*. Bandung : Alfabeta
- Jusup, Al Haryono. (2011). *Dasar-Dasar Akutansi*. Edisi ketujuh. Jilid Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta
- Martono dan Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta : Ekonisia
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty
- Oktaviana Dwisari Steptapusma. (2017). *Analisis Laporan Arus Kas (studi Kasus di Koperasi Kredit CV Lantang Tinpo Tahun 2014-2016)*. Program

studi Akutansi, Jurusan Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta

Rudianto. (2012). *Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta

Ryan Aditya. (2013). *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Mengukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna, TBK*. Fakultas Ekonomi, Program Manajemen, Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama). Jakarta

Sundjaja dan Berlian. (2007). *Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Bandung

Sutrisno . (2008). *Manajemen Keuangan modern : konsep dan aplikasi*. Yogyakarta

BOSOWA

